



## Pilihan Rasional Masyarakat Menggunakan Angkutan Umum Antar Kota Dalam Provinsi (Superben)

Yulu Yanti Sitompul<sup>1</sup>, Risdayati<sup>2</sup>

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

### Abstract

Received: 2 Januari 2025  
Revised: 13 Januari 2025  
Accepted: 30 Januari 2025

Transportation is a means of distributing people's needs which functions to move or move goods or people from one place to another with the help of machine or human power. Therefore, it is important to consider people's actions in choosing which mode of transportation to support all their mobility activities. The aim of this research is to find out the things behind people's decisions to use Inter-City Within Province public transport (superben) using James Coleman's Rational Choice Theory approach. The subjects selected in this research included five main informants, two key informants, and one additional informant. The research subjects were determined using accidental sampling techniques. Data collection techniques used participant observation, unstructured interviews, and documentation. This research uses a descriptive qualitative research method with the Miles and Huberman model. The results of this research show that users as actors have an important role in determining decisions regarding the actions they choose, where this is influenced by resources, both internal and external resources. Internal resources include physical capabilities and financial capabilities. Meanwhile, external resources include the availability of public transportation every day and operating once an hour, comparison of travel costs, and ease of access using public transportation. Apart from that, the actor's intention to act is to choose due to the time factor, the availability of transportation modes, the need to always use public transportation, and the factor of saving costs

**Keywords** Transportation, Superben, Rational Choice

**Corresponding Authors:** [yulu.yanti6343@student.unri.ac.id](mailto:yulu.yanti6343@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [risdayati@lecturer.unri.ac.id](mailto:risdayati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

**How to Cite:** Sitompul, Y., & Risdayati, R. (2025). Pilihan Rasional Masyarakat Menggunakan Angkutan Umum Antar Kota Dalam Provinsi (Superben). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(6.A), 340-347. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12530>

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan kebutuhan vital untuk mendukung mobilitas masyarakat dalam perpindahan dari asal tempat pengangkutan dimulai menuju tempat lainnya. Menurut Miro pada buku Ardiansyah (2015) mengartikan transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari tempat awal ke tempat lain yang berguna dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga, ada penyebutan jasa transportasi karena dapat memberikan jasa kepada pihak masyarakat yang akan melakukan aktivitas berpergian kesuatu wilayah tujuan yang berbeda dengan tempat asal ia tinggal (Davis, 2014). Transportasi juga bagian dari integral fungsi masyarakat, hal ini berkaitan dengan gaya hidup, jangkauan, dan lokasi kegiatan (Morlok 2006:33). Perkembangan dari masa ke masa pada moda transportasi tentunya berbeda-beda, baik dari segi sarana prasarana, biaya yang dikeluarkan, maupun fasilitas pelayanan

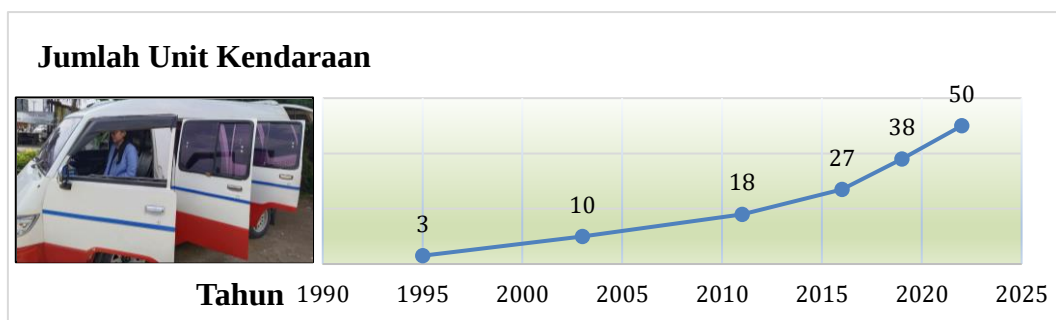


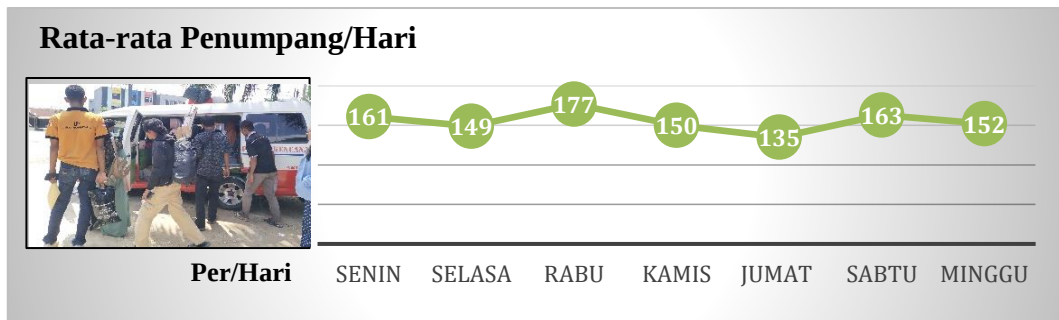
yang diterima. Sebagaimana transportasi memiliki tiga jenis diantaranya transportasi darat, laut, dan udara. Sesuai dengan penelitian ini, salah satu moda transportasi darat yang penulis teliti adalah angkutan umum. Penyelesaian masalah yang terjadi pada angkutan umum dinilai lebih lama, baik permasalahan tingkat kenyamanan, keamanan, ketepatan waktu beroperasi dan tidak kalah pentingnya yaitu ketetapan tarif angkutan yang belum mengedepankan kebutuhan para pengguna angkutan umum (Fahmi, 2014). Yang nantinya, hal ini akan berdampak pada penurunan pengguna jasa angkutan umum tersebut.

Angkutan umum sebagai bentuk sarana angkutan yang dipergunakan atau untuk melayani masyarakat menengah ataupun masyarakat kecil dalam memudahkan aktivitas manusia setiap harinya (Sani 2015:1), dengan berbagai variasi seperti ibu rumah tangga, buruh, pekerja swasta, mahasiswa, pelajar dan lain sebagainya. Angkutan umum yang lazim dipergunakan oleh masyarakat sesuai dengan penelitian ini adalah Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) berupa kendaraan mini bus L300 yang lebih dikenal dengan (*superben*). Salah satunya PT Superben Sari Kencana yang menjadi objek pada kajian penelitian ini. Rute perjalanan angkutan ini melewati Pekanbaru menuju Rokan Hulu dengan titik pemberhentian akhir di Pasir Pangaraian, dan sebaliknya, juga sistem perjalanan pulang-pergi setiap harinya. Selain dari moda angkutan umum PT Superben Sari Kencana, masih ditemukan jenis angkutan umum yang sesuai dengan rute perjalanan tersebut salah satunya angkutan umum (*travel*). Dikehatui bahwa angkutan umum (*travel*) adalah sejenis kendaraan pribadi yang beralih fungsinya sebagai angkutan umum dengan sistem atau pelayanan yang berbeda dengan (*superben*). Sebagaimana fasilitas pelayanan yang diberikan oleh kedua angkutan ini berbeda, hal ini dapat dipersandingkan dalam memutuskan pilihan menggunakannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pergerakan untuk mengantar dan jemput pengguna
2. Jumlah muatan angkutan
3. Jadwal keberangkatan angkutan
4. Fasilitas pelayanan yang akan diperoleh
5. Biaya perjalanan yang perlu dibayarkan

Oleh karena itu, perbedaan kedua transportasi yang dijelaskan diatas merupakan suatu alat untuk melihat efektifitas dan efisiensi pengoperasian menjadi penentu pilihan mereka menggunakan transportasi yang mana. Keputusan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum dapat dipengaruhi oleh unsur yang telah dijelaskan diatas. Sebagaimana berikut ini data mengenai ketersediaan pelayanan angkutan umum Sari Kencana.





**Gambar 1. Rata-rata Jumlah Penumpang Harian Layanan Sari Kencana**

Merujuk pada penyediaan layanan angkutan perkotaan seperti gambar diatas bahwa jumlah unit armada pada angkutan Sari Kencana memberikan gambaran yang mengarah secara kuantitas, dimana angkot bisa menjawab kebutuhan jaringan angkutan massal perkotaan yang menjangkau semua wilayahnya. Akan tetapi, meskipun unggul dalam kuantitas. Angkot juga mempunyai kelemahan didalam kualitasnya. Hal ini disebabkan oleh layanan transportasi publik yang dominan dikelola beberapa perusahaan perorangan dengan sistem kerja yang beraneka ragam. Sehingga tidak heran bahwa angkot yang sering dijumpai oleh masyarakat kerap sekali dengan kondisi kendaraan yang sudah tua atau rusak, sopirnya ugal-ugalan demi mengejar setoran dan tradisi *ngetem* yang menjadi biang kemacetan. Walaupun demikian, bukan mustahil untuk mengubah angkot menjadi sistem transportasi massal modern yang menaati aturan dan memenuhi standar kriteria pelayanan yang dinilai nyaman, aman, handal, terjangkau, dan berkelanjutan.

Sesuai dengan gambar diatas diketahui bahwa peningkatan jumlah pengguna setiap harinya menjadi alasan penulis untuk meneliti. Selain itu perbandingan biaya perjalanan yang dikeluarkan juga bagian yang melatarbelakangi masalah penelitian ini. Serta sistem pergerakan angkutan umum (*superben*) yang tidak di jemput atau diantar kelokasi tujuan akhir penumpang. Sebagaimana penumpang harus membutuhkan kendaraan penyambung untuk bisa langsung sampai ketujuan akhirnya. Ditambah pula ditengah perkembangan moda angkutan umum yang sudah tersedia lebih banyak, yang seharusnya mengutamakan angkutan umum yang lebih praktis, nyaman dan berkualitas, akan tetapi yang terjadi justru cenderung lebih memilih angkutan umum yang standar kualitas kenyamanan yang rendah dan tidak praktis. Masyarakat yang masih berketergantungan dengan angkutan umum yang tidak di imbangi dengan penyediaan fasilitas pelayanan yang memadai, terutama dilihat dari segi kapasitas penumpang yang melebihi ketentuan yang tersedia, sehingga pengguna jasa angkutan akan mengalami penuh sesak dengan penumpang lain. Maka seharusnya kejadian seperti itu perlu untuk diperbaiki kualitas pelayanan transportasi yang lebih baik. Walaupun demikian, hal tersebut sering sekali diabaikan oleh pelaku usaha angkutan umum (*superben*). Dengan demikian, penulis memiliki rasa keingintahuan yang besar terkait keputusan yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan angkutan umum (*superben*) ditengah kondisi fasilitas pelayanan yang kurang memadai atau belum terlaksana dengan baik.

Gambaran fenomena ini perlu untuk diteliti lebih mendalam, sehingga dapat bermanfaat sebagai informasi awal bagi pembaca. Maka, penulis ingin memperdalam penelitian ini yang berjudul “Pilihan Rasional Masyarakat Dalam Menggunakan Angkutan Umum Antar Kota Dalam Provinsi (Superben)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena mendeskripsikan atau menguraikan dengan detail, dan menyampaikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses pengambilan keputusan yang di nilai rasional bagi individu yang bertindak menggunakan angkutan umum (*superben*). Lokasi pada penelitian ini dilakukan di sekitaran Desa Kota Lama, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 5 informan utama, 1 informan tambahan, dan 2 *key* informan (*triangulasi*). Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan metode yang tepat supaya memperoleh data dengan mudah dan data yang didapatkan akurat. Maka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Terdapat teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Triangulasi Sumber* sebagai bentuk pengecekan kebenaran data tertentu ataupun derajat kepercayaan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dalam berbagai informasi lapangan penelitian melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Harahap, 2020). Maka, dalam penelitian ini penulis akan membandingkan apa yang dikatakan oleh informan utama yaitu pengguna jasa angkutan umum (*superben*) dengan *key* informan yaitu pengelolaan atau manajemen pemilik usaha angkutan umum *superben*, dan sopir angkutan umum *superben* Sari Kencana, serta informan tambahan yaitu penumpang yang bukan menggunakan angkutan umum (*superben*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tindakan Rasional Dalam Memilih Alat Transportasi**

Keputusan memilih menggunakan angkutan umum (*superben*) ini didasari oleh salah satu teori yaitu teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Menurut Coleman teori pilihan rasional mempunyai dua sisi yaitu pandangan mengenai tindakan sosial sebagai suatu tindakan yang bertujuan, dan komitmen dalam berbagai macam metodologi individualistis sebagai tempat dari struktur sosial serta institusi dipandang menjadi produk dari tindakan sosial. Coleman menunjukkan tentang struktur level makro yaitu perusahaan, pemerintah, ataupun organisasi secara internasional mengkontuksikan dirinya untuk mencapai tujuan yang lebih baik jika dilakukan secara bersamaan (*kolektif*) daripada individual (Haryanto, 2016:106-107).

Definisi teori pilihan rasional berawal dari ekonomi klasik yaitu seluruh perilaku diawali dari individu yang berusaha mengejar kepentingannya, maka dari itu pertukaran sosial diwujudkan melalui interaksi sosial. Pemikiran ini berfokus pada perilaku individu yang berbasis dari pilihan aspek ekonomi, dengan demikian Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang melekat dan berhubungan dengan individu atau kelompok dalam membangun perkembangan sosial. Hubungan yang terjalin memberikan manfaat bagi

perkembangan tersebut, sehingga terciptalah keterkaitan antara aktor dan sumber daya yang ada (Haryanto, 2016:111). Teori pilihan rasional dari Coleman menekankan gagasan dasarnya mengenai tindakan individu yang mengarah kepada suatu tujuan, dimana tujuan itu bagian dari tindakannya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai atau preferensi (pilihan) (Ritzer & J. Goodman, 2016:480). Di dalam pemaparan teori pilihan rasional terdapat dua unsur penting yaitu aktor dan sumber daya yang menjadi fokus pembahasan ini. Diantaranya sebagai berikut:

**a. Aktor**

Aktor merupakan individu yang melakukan tindakan untuk dapat mencapai suatu tujuan dan memaksimalkan keuntungan. Tindakan yang dimaksud didasari atau ditentukan oleh nilai-nilai, kegunaan, atau beberapa pilihan (preferensi). James S. Coleman kemudian melanjutkan pernyataannya lagi bahwa dalam tujuan teoritis, akan memerlukan suatu gagasan yang benar mengenai aktor secara rasional dari sisi ekonominya. Sehingga aktor dapat memandang pilihan tindakannya dengan memaksimalkan rasa memuaskan atas keinginan, serta kebutuhannya. Maka individu yang bertindak perlu merencanakan hal apa yang akan dilakukan dalam menciptakan kebutuhan yang diinginkan (Damsar, 2011:153).

Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah memanfaatkan dan menggunakan ketersediaan angkutan umum (*superben*) sebanyak 2x perbulan dan tidak tinggal di Ujungbatu (Rokan Hulu). Ketersediaan beberapa jenis transportasi umum yang dapat mereka tentukan menggunakan yang mana saja sesuai dengan keinginan masing-masing. Masyarakat yang telah menggunakan angkutan umum ini dianggap melaksanakan tindakan rasional, sebab dapat mendukung aktivitas mereka yang selalu berpergian menggunakan angkutan tersebut, dan tentunya sudah sesuai dengan tujuan mereka untuk dapat memanfaatkan transportasi umum yang memberikan pelayanan sesuai dengan keinginannya, efektif, aman dan terjangkau. Sehingga, dengan tercapainya tujuan mereka akan menjadi suatu keuntungan lebih baik bagi mereka dalam menggunakan angkutan tersebut. Adapun yang menjadi tujuan aktor memilih menggunakan angkutan umum (*superben*) yaitu:

- Faktor kebutuhan karena mendukung kegiatan mobilitas, dimana angkutan umum berguna bagi masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi, sehingga memudahkan peningkatan mobilitas masyarakat.
- Agar lebih hemat biaya, angkutan umum lebih terjangkau daripada yang lain.
- Agar dapat memanfaatkan angkutan umum yang tersedia, apalagi ketersediaan sarana ini sudah banyak dan relatif lebih murah.
- Untuk dapat menggunakannya kapan saja, artinya dapat menggunakan angkutan ini di hari apa saja dan di jam berapa saja. Namun, berkaitan dengan jam angkutan ini berangkat biasanya setiap 1 jam sekali.
- Agar lebih aman jikalau menggunakan angkutan umum daripada harus pakai sepeda motor.

**b. Sumber Daya**

Sumber daya merupakan suatu hal yang memiliki nilai untuk menarik orang lain yang dapat dikendalikan oleh aktor. Sehingga, ketersediaan sumber daya tersebut menjadi suatu perekat yang dapat menyebabkan terjadinya kebutuhan

bersama diantara kedua belah pihak. Maka, tindakan dari kedua belah pihak aktor ini secara tidak langsung akan mengarah kepada tatanan sistem sosial. Keberadaan individu memiliki peranan utama dalam menentukan keberhasilan sistem karena individu terlebih dahulu lahir sebelum sistem itu ada, munculnya sistem tersebut dari tumpukan individu yang berkumpul dalam satu ruang lingkup dan menciptakan sistem. Oleh karena itu, sumber daya pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- **Sumber Daya Internal**

Sumber daya internal adalah potensi yang dimiliki dan ada di setiap individu yang mampu untuk mencapai tujuan dari tindakan yang beragam. Sedangkan aktor diartikan sebagai individu yang melakukan tindakan dan mempunyai kuasa atas dirinya ataupun sumber dayanya, sebab individu mengetahui sepenuhnya apa yang akan ia lakukan dan yang harus dipertimbangkannya. Sumber daya yang ada pada pengguna angkutan umum itu sendiri tentunya berbeda-beda. Dimana dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa sumber daya internal ialah kemampuan fisik dan kemampuan keuangan setiap pengguna.

- **Sumber Daya Eksternal**

Sumber daya eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini sumber daya yang ada di luar aktor. Artinya sumber daya yang ada pada transportasi umum tersebut. Sebagaimana sumber daya merupakan suatu benda ataupun barang yang akan dipergunakan oleh aktor untuk mencapai tujuan atas tindakannya. Cenderung, sumber daya tersebut belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemiliknya. Para aktor dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk dapat memanfaatkan dan mempergunakan angkutan umum yang lebih murah sebagai alat transportasi yang mendukung mobilitas setiap pengguna. Agar dapat mencapai tujuan tersebut aktor pun harus menggunakan sumber daya yang ada diluar dirinya yaitu ketersediaan setiap hari dan berangkat setiap 1 jam sekali, angkutan umum tersebut mudah untuk ditemukan. Biaya perjalanan yang harus dikeluarkan relatif lebih murah, hal ini yang akan menunjang rencananya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan yakni angkutan umum yang lebih murah. Tetapi, tindakan rasional dari seseorang dipandang tidak rasional menurut orang lain.

Pilihan rasional masyarakat dalam menggunakan angkutan umum (*superben*) memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, antara pengguna angkutan itu sendiri ataupun yang bukan menggunakan angkutan tersebut. Sehingga secara tidak langsung, jika dari sudut pandang yang bukan menggunakan angkutan umum (*superben*) hal ini bisa saja tindakan non-rasional. Namun, bagi pengguna itu sendiri memanfaatkan angkutan yang lebih murah menurut pandangannya merupakan tindakan yang rasional sesuai dengan sumber daya yang ada didalam diri individu pengguna.

## **2. Analisis Teori Pilihan Rasional Memilih Menggunakan Angkutan Umum (*Superben*)**

Bentuk tindakan dan pilihan rasional pada penelitian ini mengenai keputusan untuk menggunakan angkutan umum (*superben*) sebagai alat transportasi bagi mereka. Bagi sebagian individu yang memilih menggunakan angkutan umum (*superben*) bukanlah hanya satu-satu angkutan itu yang dijadikan alat transportasi, ada dari beberapa orang yang masih menggunakan angkutan umum lain. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak rasional jika memilih menggunakan angkutan

umum (*superben*) tersebut (Coleman, 2008). Dalam hal ini, pengguna jasa angkutan umum (*superben*) juga akan memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Memanfaatkan angkutan umum yang relatif lebih murah merupakan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna jasa angkutan tersebut. Sehingga lebih menghemat biaya dan lebih memudahkan melakukan mobilitas setiap harinya.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut timbul dari beberapa faktor yang berbeda dari setiap individu dan didasari oleh pemikiran sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain. Menggunakan angkutan umum (*superben*) menjadi alat transportasi yang mereka pilih, karena mempertimbangkan sumber daya internal terkait faktor ekonomi dimiliki cukup rendah sehingga hal ini sebuah pilihan yang dinilai rasional. Sebagaimana dapat dikatakan rasional karena adanya perbandingan tanpa menilai bahwa tindakan tersebut benar atau salah. Dimana, dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa menurut mereka tindakan itu rasional sebab secara kemampuan fisik atau kesehatan tubuh yang ada pada mereka cukup baik, sehingga ia telah mempertimbangkan pilihan tindakannya sesuai dengan modal yang ada pada dirinya. Selain itu, mereka menilai bahwa dengan kebebasan stop/berhenti dimana saja diperbolehkan dinyatakan lebih logis dan tepat untuk dipilih daripada menggunakan *travel* tidak seperti itu mereka cenderung mengantarkan pengguna langsung ke tujuan bukan berhenti di sekitaran jalan raya seperti *superben*.

Penilaian rasional pengguna *superben* bahwa bagi mereka logika jika menggunakan angkutan tersebut karena dengan harga tarif perjalanan yang lebih murah. Namun, jika mereka menggunakan *travel* bahwa dengan ongkos yang mereka bayarkan sudah bisa untuk keperluan makan. Sedangkan pandangan dari pengguna *travel* bahwa lebih baik menggunakan kendaraan yang mahal namun dapat diantarkan langsung ketujuan dan ia lebih memperhatikan keselamatan, kenyamanan posisi daripada urusan untuk makan.

## KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memilih alat transportasi pada angkutan umum (*superben*) didasari oleh beberapa pertimbangan rasional secara sadar memutuskan tindakan tersebut, hal dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya baik berasal dari sumber daya internal maupun sumber daya eksternal diantaranya:

- Adapun pertimbangan sumber daya pengguna jasa angkutan umum (*superben*) secara internal merujuk pada faktor-faktor yang dimiliki seorang individu secara pribadi, seperti kemampuan fisik selama perjalanan didalam menggunakan angkutan umum (*superben*) dan kemampuan keuangan yang dimiliki untuk bisa mengeluarkan ongkos perjalanan selama beraktivitas.
- Sedangkan sumber daya eksternal meliputi faktor-faktor di luar kendali individu yang mempengaruhi penentuan keputusannya seperti ketersediaan angkutan umum (*superben*) setiap hari dan berangkat 1 jam sekali, perbandingan biaya perjalanan, dan kemudahan akses menggunakan angkutan umum (*superben*).

## SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas, ditemukan beberapa saran ataupun masukan mengenai penelitian ini dengan judul pilihan rasional masyarakat menggunakan angkutan umum Antar Kota Dalam Provinsi (*superben*), yaitu sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat pengguna jasa angkuta umum (*superben*) dapat melakukan pertimbangan dalam memilih alat transportasi yang mendukung aktivitas mobilitasnya.
2. Kepada pihak pemilik usaha angkutan umum PT Sari Kencana dapat melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan standar fasilitas yang lebih baik kepada penumpang.
3. Kepada pihak Pemerintah Dinas Perhubungan Transportasi Kota Pekanbaru dapat lebih memperhatikan dan mempertegas aturan maupun peraturan mengenai muatan barang atau manusia yang diangkut dalam satu mobil. Sehingga, pemilik usaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan dan menarik perhatian masyarakat untuk memilih dan menggunakan angkutan massal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2015). *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof, Dr Moestopo Beragama.
- Coleman, J. C. (2008). *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Nusa Media.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group.
- Davis, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Sopir Travel (Pekanbaru-Bangkinang) Lebih Memilih Ngetem Diterminal Bayangan. *Repository.Unri.Ac.Id*.
- Fahmi, K. (2014). Analisis Kelayakan Tarif Angkutan Umum (Superben) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal APTEK*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. AR-Ruzz Media.
- Morlok, E. K. (2006). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Penerbit Erlangga.
- Ritzer, G. & J. Goodman, D. (2016). *Teori Sosiologi (Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Psmmodern)*.
- Sani, Z. (2015). *Ekonomi Transportasi*. Universitas Indonesia.